Midwifery Health Journal
Vol 10. No.1, Juni 2025

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP CATIN TENTANG ANEMIA DIKUA JAMBI SELATAN KOTA JAMBI TAHUN 2025

[1)]Sulastri, [2)]Aira Melianda, [3)]Reni Hariyanti, dan [4)]Rahma
[1)]Program Studi kebidanan program sarjana, STIKes Keluarga Bunda Jambi
[2),4)]Program Studi D III Kebidanan, STIKes Keluarga Bunda Jambi
[3)]Program Studi Profesi Bidan, STIKes Keluarga Bunda Jambi
Jl. Sultan Hasanuddin No.RT 43, Talang Bakung, Kec.Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi 36138
Email : [1)]lastrikurniawan00@gmail.com, [2)]meliandaaira@gmail.com, [3)]renihariyanti913@gamil.com, [4)]rahmahkelasb@gmail.com

Kata Kunci:
Edukasi, Anemia , Pengetahuan, Sikap

ABSTRAK

Anemia masih menjadi masalah kesehatan yang banyak dialami wanita usia subur, termasuk calon pengantin (catin), yang berisiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan akibat kekurangan zat besi. Rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap yang tidak mendukung terhadap pencegahan anemia dapat memperburuk kondisi tersebut. Edukasi pranikah merupakan langkah preventif yang tepat untuk meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam menghadapi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap catin tentang anemia di KUA Jambi Selatan Kota Jambi tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain *kuasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test.* Sampel terdiri dari 34 catin yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan dan sikap. Data dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap catin setelah diberikan edukasi. Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan sebagian besar berada pada kategori cukup (*50%*), dan kurang (*41,1%*), sedangkan sikap negatif sebesar (*64,7%*). Setelah edukasi, seluruh responden (*100%*) memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik. *Uji Wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0{,}000$ pada kedua variabel, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap catin mengenai anemia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan wawasan dan menurunkan angka kejadian anemia pada calon pengantin. Intervensi edukatif hendaknya diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program bimbingan pranikah sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif mendukung kehamilan sehat.

Keywords:
Education, Anemia, Knowledge, Attitude

ABSTRACT
Anemia remains a prevalent health issue among women of reproductive age, including prospective brides (catin), who are at high risk of experiencing pregnancy complications due to iron deficiency. Low levels of knowledge and unsupportive attitudes toward anemia prevention can worsen this condition. Premarital education is a preventive measure that effectively enhances the readiness of prospective brides to face pregnancy. This study aims to determine the effect of education on the knowledge and attitudes of prospective brides regarding anemia at the Office of Religious Affairs (KUA) in South Jambi, Jambi City, in 2025. The research design used is a quasi-experiment with a one-group pre-test and post-test approach. The sample consisted of 34 prospective brides selected through purposive sampling. The instruments used were knowledge and attitude questionnaires. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant increase in the knowledge and attitudes of the prospective brides after receiving education. Before the intervention, the majority had a moderate level of knowledge (50%) and low knowledge (41.1%), while 64.7% had negative attitudes. After the educational intervention, all respondents (100%) demonstrated good knowledge and positive attitudes. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 for both variables, indicating a significant effect. It can be concluded that education is effective in improving the knowledge and attitudes of prospective brides regarding anemia. The findings of this study are expected to serve as a reference in enhancing awareness and reducing the incidence of anemia among prospective brides. Educational interventions should be continuously integrated into premarital counseling programs as part of promotive and preventive efforts to support healthy pregnancies

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Anemia adalah suatu kondisi dimana terjadi penurunan kosentrasi hemoglobin. Kadar hemoglobin normal pada laki-laki adalah 13 gr/dl, sedangkan pada perempuan adalah 12 gr/dl (Zanuarisma, 2022). Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis seseorang bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, prilaku merokok, dan tahap kehamilan. Penyebab anemia umumnya karena kekurangan pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12, dan vitamin A. Peradangan akut dan kronis, infeksi parasit, kelainan bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, kekurangan produksi sel darah merah dapat menyebabkan anemia (Fitri 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, secara global prevalensi anemia pada wanita usia subur yang tidak hamil yang ada di seluruh dunia yaitu sebesar 29,6%. Anemia berdasarkan (WHO) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang banyak terjadi dan tersebar di seluruh dunia, anemia sering terjadi terutama di negara berkembang (developing countries) dengan prevalensi 35-75% dimana mayoritas anemia terjadi pada kelompok dewasa yaitu wanita usia subur (WUS) dengan usia 15-49 tahun, Prevalensi anemia pada kelompok wanita usia produktif (WUS) tahun 2018 adalah sebesar 29,6%

terjadi kenaikan pada tahun 2019 dengan prevalensi 30%. pada tahun 2019 Indonesia merupakan prevalensi tertinggi keempat di wilayah Asia Tenggara yaitu sebesar 30,4% (Virliana, 2024).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, Kejadian anemia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebanyak 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018, dengan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 39,5%.Pada umur tersebut merupakan rata-rata usia calon pengantin di Indonesia. Hal ini menunjukkan jumlah prevalensi calon pengantin di Indonesia yang mengalami anemia cukup besar (Virliana, 2024).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2023, tercatat sebanyak 1.565 orang calon pengantin wanita di Kota Jambi, dengan jumlah penderita anemia mencapai 104 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 6,6% calon pengantin wanita mengalami anemia. Puskesmas Pakuan Baru menjadi wilayah dengan prevalensi tertinggi, yaitu terdapat 34 orang calon pengantin wanita yang terdiagnosis anemia (Dinkes Kota Jambi, 2023).

Penyebab tingginya anemia pada Wanita Usia Subur (terutama calon pangantin) umumnya karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan vitamin A (Apriyanti, 2019). Tanda dan bahaya anemia pada calon pengantin dapat menyebabkan mudah lelah, kapasitas fisik turun, badan lemah, dan menurunya produktifitas, dan akan semakin berat kondisinya bila calon pengantin hamil. Kehamilan membutuhkan lebih banyak jumlah zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya, maka akan berdampak pada abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, pada saat persalinan bisa terjadi gangguan His, kala I lama, kala II berlangsung lama, dan dapat terjadi perdarahan post partum, dan pada saat nifas juga bisa terjadi sub involusi uteri menimbulkan perdarahan, infeksi puerperium, pengeluaran asi berkurang, anemia kala nifas dan mudah terjadi infeksi mamae (Hendriani et al., 2020).

Kejadian anemia juga disebabkan karena status gizi, status gizi memberikan kontribusi sebesar (30.6%) dalam mempengaruhi kejadian anemia salah satu indikator pengukuran status gizi dengan lingkar lengan atas (LILA). Untuk mencegah risiko status gizi kurang pada ibu hamil sebaiknya sebelum hamil atau calon pengantin memiliki LILA ≥ 23,5 cm. Jika kurang dari angka tersebut sebaiknya kehamilan ditunda untuk mencegah terjadinya anemia. Pada wanita dengan LILA < 23,5 cm cenderung mempunyai nutrisi kurang, sehingga kejadian anemia akan semakin berat (Mei dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Mei ditemukan ada sebanyak 31 responden (93.9%) yang KEK mengalami anemia. Sedangkan responden yang normal mengalami anemia ada 22 responden (73.3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p =0.059* yang artinya ada hubungan kek dengan anemia pada calon pengantin di puskesmas Toboali tahun 2022 ((Mei dkk, 2023).

Pengetahuan gizi memegang peranan yang sangat penting dalam penggunaan dan pemilihan bahan makanan dengan baik, sehingga dapat mencapai keadaan gizi seimbang. tingginya prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur mengidentifikasikan bahwa dibutuhkan pencegahan berupa pemberian pengetahuan tentang anemia dan konsumsi suplementasi besi dan asam folat, anemia pada calon pengantin perlu ditangani agar calon pengantin mempunyai simpanan zat besi didalam tubuhnya sebagai persiapan mereka sebelum hamil (Utami & Puspita, 2020).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (ardiyansyah, M, 2023) dimana pada penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan yang didapatkan dari uji statistic dengan nilai *p value* 0,022, dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Zanuarisma, 2022), dimana pada penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dengan status anemia pada calon pengantin yang didapatkan dari uji statistic dengan nilai p value 0,005. menurut penelitian yang dilakukan (Zanuarisma, 2022) Apabila calon pengantin memiliki pengetahuan yang baik maka sedikit kemungkian calon pengantin tersebut mengalami anemia saat hamil (Zanuarisma, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan

Zanuarisma (2022) menunjukkan hasil statistik tingkat pengetahuan yang kurang baik dan dikategorikan anemia yaitu sebesar 70,6 % (Zanuarisma, 2022).

Dampak kurangnya pengetahuan akibat anemia sangat komplek. Hal ini juga tentu akan berdampak pada calon pengantin wanita yang akan menghadapi masa kehamilan setelah menikah, kondisi anemia dapat meningkatkan resiko kematian ibu pada saat kehamilan dan melahirkan, resiko yang akan terjadi melahirkan bayi dengan berat badan rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan resiko meningkatnya bayi lahir premature (Virliana, 2024).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan dan kesadaran calon pengantin terhadap anemia. Edukasi kesehatan menjadi salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kasus anemia, khususnya di kalangan calon pengantin untuk mengurangi terjadinya resiko kematian pada ibu dan mengurangi resiko yang akan terjadi melahirkan bayi dengan berat badan rendah . Salah satu wilayah yang juga menjadi perhatian adalah Kecamatan Jambi Selatan. Berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Jambi Selatan, jumlah calon pengantin yang tercatat dari bulan Januari hingga April 2025 sebanyak 224 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa Jambi Selatan merupakan wilayah dengan populasi calon pengantin yang cukup tinggi, sehingga memiliki potensi risiko kejadian anemia yang juga signifikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penelitian yang memiliki kaitannya dengan penelitian yang sudah dikerjakan, bandingkan kemudian simpulkan.

METODE

Penelitian ini merupakan kuasi-eksperimen dengan desain one group pre-test dan post-test. Populasi adalah seluruh calon pengantin di KUA Jambi Selatan yang mendaftar dari Januari–April 2025, berjumlah 224 orang. Sampel sebanyak 34 responden diperoleh melalui teknik purposive sampling. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan dan leaflet. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan sikap, dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi

No	Pengetahuan	F	Persentase%
1	Baik	3	8,8%
2	Cukup	17	50%
3	Kurang	14	41,1%
	Total	34	100%

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar catin berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (41,1%), 17 orang (50%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 3 orang (8,8%) yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas catin belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pencegahan anemia.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Dilakukan Edukasi

No	Sikap	F	Presentase%
1	Positif	12	35,2%
2	Negatif	22	64,7%
	Total	34	100%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebanyak 12 orang (35,2%) memiliki sikap positif dalam pencegahan anemia, sedangkan 22 orang (64,7%) masih memiliki sikap negatif. Ini menunjukkan bahwa hampir separuh responden belum memiliki sikap yang mendukung terhadap pencegahan anemia.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Dilakukan Edukasi

No	Pengetahuan	F	Presentase%
1	Baik	34	100%
2	Cukup	0	0%
3	Kurang	0	0%
	Total	34	100%

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diketahui setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan kategori pengetahuan catin. Sebanyak 34 orang (100%) berada pada kategori baik, tidak ada orang (0%) berada pada kategori cukup, dan tidak ada orang (0%) pada kategori kurang . Hasil ini menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan catin setelah diberikan edukasi.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Sikap Stelah Dilakukan Edukasi

No	Sikap	F	Presentase%
1	Positif	34	100%
2	Negatif	0	0%
	Total	34	100%

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi, sebanyak 34 orang (100%) memiliki sikap positif, dan tidak (0%) responden yang memiliki sikap yang negatif. Ini menandakan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan sikap positif catin terhadap pencegahan anemia.

Tabel 1.5 Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap CatinTentang Cantin Tentang Anemia di KUA Jambi Selatan Kota Jambi

No	Variabel	Z	*P-value*	Keterangan
1	Pengetahuan	5.154	0.000	Signifikan
2	Sikap	5.112	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada Tabel 1.5, diketahui bahwa nilai Z untuk pengetahuan adalah 5.154 dan untuk sikap adalah 5.112, dengan nilai signifikansi *p-value* = 0.000 pada kedua variabel. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi pada pengetahuan dan sikap catin dalam pencegahan anemia.

KESIMPULAN

Sebelum dilakukan edukasi, tingkat pengetahuan catin tentang anemia sebagian besar berada dalam kategori cukup (50%) dan kurang (41,1%), dengan hanya 8,8% yang memiliki pengetahuan baik. Selain itu, sebagian besar responden (64,7%) menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan anemia. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada pengetahuan dan sikap catin. Seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik dan menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan anemia. Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi *p = 0,000* untuk kedua variabel (pengetahuan dan sikap), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap catin tentang anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyani. (2020). Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.2

Amalia, A. L. (2023). Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *18089014028*, 1–12

Apriyanti, F. (2019). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun 2019.

Ardiyansyah, M, A. M. (2023) Hubungan pengetahuan tentang gizi dengan kejadan anemia pada wanita usia subur di puskesmas bangkinang sura baya *Title*. 12, 1–14.

Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Siswa SMA NEGERI 9 DENPASAR. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

Candrawati, E., Hidayani, H., & Sari, A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cipayung Tahun 2023.

Dahlan, U. (2020). Faktor yang berhubugan dengan pengetahuan ibu hamil

primigravida dalam pengenalan tanda bahaya kehamilan. 1, 1–1

Dalimatha. (2017). Hubungan Peran Bidan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. Skripsi : Semarang: Program Studi DIV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo.

Dwi Urip Wardoyo, Sonya Theresia Sinaga, A. M. (2023). Kerangka Konseptual dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, *2*(4), 803–809.

Fitriani, N. (2020). Efektivitas Penyuluhan Gizi dalam Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Anemia. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(2), 54–60.

Hendriani, N., Fatimah, S., Zenita, O., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Karakteristik Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Di Pukesmas Makasar Jakarta Timur. *Journal Ilmiah Kesehatan diakses pada tanggal 27 Juni 2021.*

Irwan. (2020). Etika dan perilaku kesehatan

Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). buku pedoman pencegahan anemia pada remaja putri an wanita usia subur tahun 2018, 7823–7830

Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Marhamah, S. D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Orang Tua Untuk Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Di Rsud Jagakarsa Tahun 2021. SENTRI: *Jurnal Riset Ilmiah*, 1.3: 665-673.

Mei, N., Dengan, K. E. K., Pada, A., Pengantin, C., & Puskesmas, D. I. (2023). Hubungan Kebiasaan Makan,Suplemen Zat Besi,Dan KEK Dengan Anemia Pada Calon Pengantin. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1442–1450.

Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2020). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nurlela, L., & Harfika, M. (2020). Promosi Kesehatan.pdf. Pustaka Panasea.

Perdana, M. I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Pencegahan *Osteoporosis* Pada Lansia di Puskesmas Selo Kabupaten Boyolali .

Permata & Kusuma, I. R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 135–142.

Rika Widianita, D. (2023). Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia melalui ludo di smp 3 kota padang. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19

Sari, A. P., Indrawati, A., & Mulyani, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 22–28.

Sari, S. M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Pasundan Cikalonkuglon kabupaten Cianjur Tahun 2021.

Shelemo (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Kebiasaan Sarapan Gizi Seimbang Dengan Anemia Pada Remaja Putri DI SMP NEGERI 3 Kaliwungu. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Sugiyono. (2018).Metode penelitian kuantitatif.Bandung:Alfabeta

Utami & Puspita, L. (2020). *the the Correlation of Chronic Energy Deficiency (Ced) With the Genesis of Anemia on Pregnant Women At the Work Area of Community Health Center in Srimulyo Suoh of West* Lampung *Regency* 2020.

Veronica (2018). Sikap Warga Putat Jaya Kota Surabaya. *Komunikatif*, *7*(1), 5–6.

Virliana. (2024). Determinan Yang

Berhubungan Dengan Kejadian Anemia.

Wahyuni, S., Kartini, K., & Damayanti, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 33–40.

Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D. (2020). Promosi Dan Advokasi Kesehatan. Deepublish.

WHO. Anemia *in women and children Internet*. 2021. *Available* anaemia*_in_women_and_children*

Zanuarisma, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Dengan Status Anemia Di Kantor Urusan Agama (Kua) Tengaran. 3.